

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. TINJAUAN TEORI

2.1.1 Paradigma Pembelajaran IPA Biologi

IPA adalah suatu kumpulan teoritis yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2012: 136). Selanjutnya Trianto (2012: 153) mengatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Gardner *dalam* Wena (2013: 67) mengatakan bahwa mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat menghantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kompetensi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar biologi. Belajar untuk pemahaman dalam bidang biologi harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan mata pelajaran biologi (Wena, 2013: 67).

Pelajaran biologi merupakan pelajaran sains yang masih banyak salah paham dalam mengartikannya. Mereka sebagian besar mengatakan pelajaran

biologi adalah pelajaran hafalan, jadi tidak perlu susah payah untuk belajarnya. Image tersebut datang bukan hanya dari kalangan praktisi di luar pelajaran IPA, tapi juga datang dari praktisi IPA sendiri yang kurang paham hakikat pembelajaran IPA khususnya Biologi. Jika peserta didik terbawa oleh paradigma “biologi adalah pelajaran hafalan”, maka akibatnya sangat fatal, antara lain: pembelajaran biologi menjadi jalan di tempat, logika sains yang dimiliki biologi menjadi statis dan perkembangan biologi menjadi berhenti karena pembelajaran biologi disampaikan secara monoton dan *letter lux* harus sesuai dengan bahasa buku (Nizamudinshamazia, 2012: 55).

Nizamudinshamazia (2012: 87) menyatakan bahwa agar pembelajaran IPA tidak menjadi pelajaran hafalan maka guru harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Guru harus menyadari bahwa belajar biologi bukan sekedar menghafal, tetapi harus pandai mengaitkan satu topik terdahulu dengan topik yang akan datang, hingga membentuk pemahaman yang komprehensif.
- 2) Siswa harus dilatih melakukan analisa dan bahasa yang tidak *teks book* (tulisan buku) tetapi bebas menggunakan bahasa yang logis dan sesuai dengan substansi materi.
- 3) Siswa jangan dibatasi pada materi yang ada di buku saja tetapi harus di hubungkan dengan biologi nyata sesuai konteks dan materi yang dipelajari.
- 4) Pembelajaran harus interaktif.
- 5) Penilaian harus objektif dan kontinyu.

Trianto (2012: 152) menyatakan bahwa dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya: (1) memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, (2) menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar biologi, yaitu sebagai penerapan

biologi pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab masalah.

2.1.2 Minat Belajar

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Usman *dalam* Aritonang, 2008: 11). Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam belajar, bekerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Minat timbul dari dalam diri karena adanya kebutuhan. Karena kebutuhan merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan (Sanjaya, 2010: 71). Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah: (1) faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologis, misalnya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, (3) faktor kelelahan. Ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi siswa dalam belajar, terutama faktor psikologis, yakni minat belajar. Dengan demikian, jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Tetapi sebaliknya, jika seseorang belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan

bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010: 180). Beberapa guru berpendapat bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakannya (Aritonang, 2008: 12). Selanjutnya menurut Sanjaya (2010: 259) guru perlu mempertimbangkan pemberian tugas yang sesuai dengan minat siswa sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk mengerjakannya.

Aritonang (2008: 17-18) menyatakan bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa upaya yang harus dilakukan guru berdasarkan faktor-faktor di atas adalah:

1) Faktor cara mengajar guru

Peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut di atas adalah: Menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas, akhiri pelajaran dengan berkesan.

2) Faktor karakter guru

Karakter guru agar dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain: sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa, memiliki semangat.

3) Faktor suasana kelas tenang dan nyaman

Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi lingkungan kelas sering membuat siswa bosan dan kecewa berada di dalamnya, oleh karena itu tinggal dilingkungan kelas yang sama dalam waktu yang lama, monoton, dan tidak menarik.

4) Faktor fasilitas belajar

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat belajar siswa. Untuk itu diperlukan peran guru sebagai mediator dan fasilitator.

Menurut Djamarah (2002: 65) ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak-anak atau siswa yaitu :

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak atau siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak atau siswa, sehingga anak atau siswa mudah menerima bahan pelajaran
- c) Memberikan kesempatan kepada anak atau siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak atau siswa.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Sukardi (2008: 85-86) berbicara tentang minat akan menyangkut hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul berdasarkan bakat yang ada kemudian minat yang dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh-pengaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Selanjutnya Sukardi (2008: 85-86) juga menjelaskan bahwa minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (Internal)
 - a) Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian yang merupakan salah satu metode pikir yang merasa gembira mengerjakan dan membicarakan untuk

mencapai tujuan. Bakat memegang peranan penting dalam membangkitkan minat seseorang, karena dengan bakat tersebut seseorang bisa melaksanakan aktifitasnya dengan baik sesuai dengan minat yang dimilikinya

- b) Pengetahuan, didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang objek tersebut karena dengan perantara pengetahuan minatnya akan timbul. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan terhadap objek maka sulit dalam menimbulkan minatnya.
 - c) Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu objek maka minatnya akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.
 - d) Kemauan, untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnya minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.
 - e) Kesadaran, minat merupakan kecendrungan jiwa kearah sesuatu karena kita menyadari sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita dan dengan sesuatu itu kita biasa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting bagi timbulnya minat seseorang.
- 2) Faktor dari luar (Eksternal)
- a) Lingkungan sekolah, meliputi bagaimana keadaan sekolah seperti lokasi sekolah, sarana, suasana dan sebagainya.
 - b) Tenaga pendidik, hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasi kepada setiap siswa agar terangsang minatnya untuk mengikuti segala aktivitas.
 - c) Teman sepergaulan dapat mempengaruhi minat siswa atauseseorang dalam menekuni suatu aktivitas.
 - d) Sarana dan prasarana, sekolah yang mempunyai sarana yang memadai akan sangat membantu siswanya dalam mencapai hasil belajar.

2.1.4 Ciri-ciri Minat

Sunaryo *dalam* Nova (2010: 10) menyatakan bahwa minat tinggi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Kesiapan menerima pelajaran, maksudnya siap fisik maupun mental dan alat-alat untuk menerima pelajaran biologi yang dipelajari.
- b) Kesanggupan menerima pelajaran, maksudnya memiliki minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran biologi.
- c) Mengetahui dengan yang terjadi, maksudnya siswa spontan bisa mengetahui cara yang harus dipakai untuk mengerjakan soal itu.
- d) Meyakini dapat mempelajarinya, maksudnya siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mempelajari biologi.

Sementara menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajarinya secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e) Dimanifestasikan (perwujudan) melalui partisipasi pada aktifitas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyusun indikator-indikator minat belajar biologi sebagai berikut:

- 1) Kesiapan menerima pelajaran

Indikator dari kesiapan menerima pelajaran biologi dapat di tunjukkan siswa dengansiap fisik (kesehatan) dan mentalnya untuk menerima pelajaran biologi, siswa mempelajari terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan di pelajari di sekolah, siap dengan perlengkapan belajar seperti: buku tulis, buku paket, alat tulis, dan lain-lain, kemudian siap menerima pelajaran dari guru yang mempelajarinya.

- 2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap suatu pelajaran, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3) Memiliki sifat ingin tahu

Indikator memiliki sifat ingin tahu di tunjukkan dengan siswa termotivasi untuk mengetahui lebih banyak hal dalam pelajaran biologi, kemudian banyak mengajukan pertanyaan dalam mempelajari biologi lebih mendalam, dan keinginan untuk menemukan materi yang di pelajari pada sumber atau buku-buku lain yang berkaitan dengan pelajaran biologi.

4) Senang mengikuti pelajaran biologi

Indikator senang mengikuti pelajaran biologi di tunjukkan siswa selalu senang bila guru bertanya tentang pelajaran biologi, bergairah serta aktif melaksanakan tugas, mengerjakan latihan yang diberikan tanpa menunggu perintah guru, serta tidak bosan dalam mempelajari biologi.

5) Meyakini dapat mempelajari biologi

Indikator meyakini dapat mempelajari biologi di tunjukkan siswa dengan berusaha keras menyelesaikan tugas yang di berikan guru, tidak putus asa atau tidak mudah di pengaruhi orang lain dalam menyelesaikan tugas, dan berani menerima tantangan yang menantang serta yakin dapat menyelesaikan dengan baik.

6) Lingkungan belajar siswa

Indikator lingkungan belajar siswa termasuk dalam faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial atau fisik. Keduanya mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan aspek psikologis siswa, sebab dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak pernah lepas dari pola interaksi dengan lingkungannya. Indikator ini ditunjukkan dengan baik atau buruk kondisi yang ditempati siswa yang akan membawa dampak, baik secara langsung maupun tidak

lansung, pada pembentukan tingkah lakunya. Lingkungan di mana siswa tinggal sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, di antaranya: peranan orang tua, teman bermain, keadaan tempat tinggal, dan masyarakat disekitar siswa tinggal.

7) Penghargaan

Indikator penghargaan termasuk dalam faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Indikator ini ditunjukkan dengan siswa termotivasi dalam belajar karena *reward* yang diberikan gurunya dalam proses pembelajaran disekolah dan pemberian reward yang diberikan orang tua siswa, agar anaknya lebih giat dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

2.1.5 Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Selanjutnya menurut Sardiman (2012: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Hamalik (2013: 158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah diterapkan sebelumnya atau

dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap seseorang. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Yamin, 2011: 216).

2.1.6 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2013: 161) meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahantujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan mealukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut RBS Fudyartono yang ditulis kembali oleh Prawira (2012: 320-322) fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

Motif dalam kehidupan sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku ini dikatakan bermotif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

2.1.7 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis Motivasi Belajar menurut Hamalik (2013: 162-163) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercangkup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dll. Jadi, motivasi itu timbul tanpa pengaruh dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, mendali pertentangan dan persaingan yang bersifat *negative* ialah *sarcasm*, *ridicule* dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Menurut Sardiman (2012: 86-91) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya adalah sebagai berikut:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.

2.1.8 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 91-95) menyatakan bahwa beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah adalah:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego/involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafis hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu berikan pujian. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, bearti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Hamalik (2011: 166-167) mengemukakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut :

1) Memberi angka

Umumnya siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Guru yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhrit tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil yang baik, memberikan hadiah bago para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6) Sarkasme

Sarkasme ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

7) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

8) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

9) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

10) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

2.1.9 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa indikator. Berikut ini dinyatakan beberapa pendapat tentang indikator-indikator dalam motivasi belajar siswa. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat

dalam belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar (Uno, 2012: 27).

Sardiman (2012: 38) mengemukakan bahwa indikator motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah

“Untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya”.

4) Lebih senang bekerja sendiri.

5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga dianggap kurang kreatif).

6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah menyakini sesuatu.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini karena tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah ketekunan, keaktifan, semangat dalam belajar, kehadiran, keuletan, persaingan dan kreatifitas dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketekunan

Peserta didik yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

2) Keaktifan

Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

3) Semangat Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, dan lain sebagainya.

4) Kehadiran

Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran tanpa ada paksaan dari lingkungannya.

5) Keuletan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi.

6) Persaingan

Ketika siswa mengetahui hasil belajar yang mereka peroleh, siswa terdorong lebih giat belajar. Terlebih lagi ketika mereka mengetahui jika temannya memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan nilai yang mereka peroleh. Apabila hasil belajar yang mereka peroleh itu mengalami kemajuan siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk

mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Disitulah terjadi persaingan yang positif untuk para siswa.

7) Kreatifitas

Dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada para siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar, termasuk memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi untuk membuat model hapalan yang mereka inginkan. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

2.1.10 Hubungan Minat dengan Motivasi Belajar

Hubungan antara minat dan motivasi belajar yaitu semakin kuat minat dan motivasi siswa dalam belajar biologi maka semakin bagus hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga besarnya minat dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Muhibbin (2010: 45), menyatakan bahwa seorang siswa yang menaruh minat belajar yang besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa yang lain. Dengan demikian, maka siswa tersebut akan berusaha dengan tekun agar mengerti dengan pelajaran tersebut dan mempunyai tekad untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 80), motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Slameto (2010: 25) mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Sardiman (2012: 73), motivasi adalah

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Selanjutnya menurut Sardiman (2012: 75) motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh R.S Ratiana (2014) dengan judul Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA N 1 Way Tuba. Subyek pada penelitian ini siswa kelas X yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data minat dan motivasi belajar diambil dari angket, sedangkan data hasil belajar diambil dari tes uji blok. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana (*bivariate pearson*) dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara minat dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0,628 berkategori *kuat*, ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0,716, berkategori *kuat*, ada hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan korelasi 0,817 berkategori *kuat*. Jadi, minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan, semakin baik minat dan motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh E.D Ningsih (2013) dengan judul Hubungan antara Minat Mengikuti Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Dengan Motivasi Meningkatkan Prestasi Pada Mahasiswa Tingkat 1 Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta menyimpulkan Ada kepentingan dalam kaitannya pembelajaran Antara PBL dengan peningkatan meningkatnya motivasi dalam prestasi belajar pada siswa tahun pertama Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta, dianalisis dengan X^2 hitung > X^2 tabel ($188,321 > 13277$) dengan tingkat signifikan 0,01 (1%). 2. Penentuan nilai koefisien adalah 0,796

Tunjukkan Bahwa tertarik untuk belajar pengaruh PBL untuk meningkatkan motivasi dalam prestasi belajar sebagai 79,6% dan sisanya sebagai 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain non Model lain.

2.3 Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar siswa IX SMPN 1 Perhentian Raja dalam mata pelajaran biologi”.

